

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang mana hal ini ikut berpengaruh terhadap sistem informasi dan komunikasi di Indonesia. Perkembangan iptek ini harusnya bisa berdampak terhadap perkembangan di Indonesia jika bisa dimanfaatkan dengan baik. Kualitas sumber daya manusia juga bisa memberikan kontribusi penting bagi suatu negara, jika bisa dikelola secara baik dan bijak. Dunia usaha terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini tentunya menyebabkan persaingan dalam dunia industri semakin ketat, yang akhirnya perusahaan harus bisa bersaing dengan meningkatkan kualitas perusahaan agar bisa meningkatkan labanya.

Sebuah perusahaan tentunya tidak lepas dari pembuatan laporan keuangan. Karena laporan keuangan suatu perusahaan adalah suatu indikator bagi perusahaan untuk bisa melihat kinerjanya dalam suatu periode tertentu. Perusahaan perlu melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangannya untuk bisa membuat peluang yang menguntungkan di masa yang akan datang. Selain itu, perusahaan juga bisa melakukan pengendalian untuk memprediksi resiko yang mungkin terjadi dengan melakukan perencanaan, yang mana hal ini berguna bagi perusahaan agar keuangan perusahaan tersebut dapat berjalan

secara efektif dan efisien. Agar laporan keuangan perusahaan tetap stabil, perusahaan memerlukan strategi yang andal agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan juga membutuhkan kualitas sumber daya yang berkualitas agar kinerja yang dilakukan bisa optimal.

Perusahaan perlu membuat laporan keuangan agar dapat memprediksi kondisi perusahaannya di masa yang akan datang. Laporan keuangan digunakan oleh investor, kreditur, *supplier*, dan manajemen sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Laporan keuangan juga berguna sebagai informasi bagi perusahaan dalam membuat laporan laba rugi yang mana hal ini bisa dijadikan pedoman bagi para investor yang memerlukan informasi terkait saham emiten. Pengguna laporan keuangan memerlukan informasi keuangan untuk mengambil keputusan dengan baik. Analisis laporan keuangan diperlukan perusahaan untuk kebutuhan internal sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja pegawai, keefisienan kegiatan operasional, dan kebijakan kredit, serta bermanfaat untuk kepentingan eksternal dalam mengevaluasi *investment potensial dan credit security* (Menurut Kariyotos dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2017)).

Menurut Sarmiento (2018) keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan kinerjanya melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan capaian yang diperoleh oleh perusahaan pada suatu periode tertentu yang diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan laba yang dihasilkan. Laporan keuangan seharusnya dapat memprediksi suatu laba perusahaan di masa yang akan datang. Penurunan dan kenaikan laba

perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan melalui rasio keuangan. Pada dasarnya, analisis laporan keuangan berguna untuk melihat keuntungan dan resiko yang terjadi dimasa depan. Ketika akan menganalisis laporan keuangan perlu terlebih dahulu menentukan tujuan dari analisis keuangan tersebut, selain itu kita perlu memahami konsep-konsep yang mendasari laporan keuangan yang akan kita analisis.

Posisi keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis terlebih dahulu laporan keuangannya. Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisa yang tepat yang tujuannya agar laporan keuangan yang dianalisis dapat memberikan kegunaan bagi para pemegang kepentingan sesuai dengan tujuannya agar dapat memberikan hasil yang optimal (Yuliati, 2019). Aktiva, liabilitas, dan ekuitas dapat dilihat melalui neracanya, sedangkan expense dan income dapat dinilai melalui laporan laba ruginya. Analisis laporan keuangan berguna untuk membantu perusahaan dalam mempertimbangkan potensi yang dapat di optimalkan dimasa yang akan datang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dengan tercapainya target yang direncanakan sebelumnya. Kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dapat diukur dengan menggunakan informasi pertumbuhan laba (Kusoy & Priyadi, 2020).

Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan melihat pertumbuhan laba dari perusahaan tersebut. Peningkatan laba perusahaan menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang stabil. Laba perusahaan

menunjukkan kualitas dari perusahaan tersebut. Menurut Bahar (2020) pertumbuhan laba perusahaan menjadi indikator suatu perusahaan bisa dikatakan memiliki laporan keuangannya yang stabil. Dengan pertumbuhan laba yang stabil akan membuat kualitas perusahaan menjadi semakin baik dan diminati oleh berbagai pihak pemakai keuangan. Perusahaan dengan laba yang terus mengalami pertumbuhan memberikan nilai bagi perusahaan karena dapat meningkatkan deviden bagi pemegang saham dan dapat memberikan keuntungan bagi manajemen atas pencapaian laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba perusahaan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat pengembalian kepada pemegang saham, selain itu berguna juga bagi para investor untuk melakukan pertimbangan dalam berinvestasi kepada perusahaan. Pertumbuhan laba berguna bagi manajemen keuangan sebagai alat untuk memprediksi kemungkinan dan risiko yang terjadi di masa depan. Bagi kreditur, pertumbuhan laba digunakan sebagai sarana informasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam menghasilkan labanya dalam satu periode tertentu yang dimana hal ini menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya (Maryati & Siswanti, 2022).

Pertumbuhan laba disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut maupun faktor lain seperti inflasi, kondisi perekonomian, nilai tukar rupiah, kondisi sosial

ekonomi dan politik, dan keputusan manajerial dalam mengelola laba perusahaan. Selain itu, rasio keuangan juga ikut berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan menggunakan analisis keuangan menggunakan rasio keuangan kita dapat mengukur rasio mana yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio keuangan menjadi suatu ukuran untuk dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup dalam membayar hutangnya, kecukupan jumlah piutang, manajemen persediaan yang efisien dan pengelolaan modal yang baik sehingga perusahaan dapat memenuhi tujuannya untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi laba sehingga laba perusahaan di periode selanjutnya dapat diketahui (Pardosi, 2022).

Kenaikan dan penurunan laba perusahaan tidak dapat dipastikan. Bisa saja perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan laba yang cukup signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau bahkan dapat menurun dan mengalami kerugian. Untuk itu diperlukan informasi laba untuk memprediksi pertumbuhan laba yang digunakan dalam mengolah informasi laporan keuangan perusahaan. Menurut Pratama (2019) semakin tinggi laba yang diperoleh hal ini berpengaruh bagi perusahaan untuk meningkatkan outputnya. Dan jika laba yang dihasilkan lebih rendah hal ini menandakan bahwa permintaan konsumen sedikit atau kurangnya efisiensi produksi perusahaan. Pertumbuhan laba dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya menggambarkan kinerja manajemen perusahaan memiliki pengaruh terhadap pihak yang berkepentingan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2022) menunjukkan bahwa hanya *Current Ratio* yang memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan untuk *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Selain itu, hasil penelitian Agusetiawan et al., (2020) menunjukkan bahwa hanya *Current Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Debt to Equity*, *Return on Equity*, *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya dalam penelitian Indrasti (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas dan aktivitas memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indikator yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan seluruh komponen yang terdapat dalam laporan keuangan di neraca dan laporan laba rugi. Dengan menggunakan rasio keuangan suatu perusahaan dapat meramal kondisi keuangannya dimasa yang akan datang. Menurut Pratama (2019), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh melalui perbandingan dari beberapa pos laporan keuangan yang relevan dan signifikan sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian yang tepat.

Analisis rasio keuangan sangat penting bagi para pemakai keuangan, diantaranya manajer, investor dan kreditor. Rasio keuangan dapat membantu para pemakai keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini dapat menjadi indikator dalam menentukan keefektivan keuangan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam memprediksi suatu laba perusahaan diperlukan beberapa rasio untuk pengukurannya, karena perlu perbandingan antar rasio agar hasil yang ditunjukkan lebih akurat. Ukuran efektivitas suatu perusahaan dalam memanajemen keuangannya dapat diperoleh dengan menganalisis rasio keuangannya. Laba dapat menjadi salah satu faktor dalam perkembangan dan stabilisasi perusahaan. Salah satu cara untuk memprediksi laba dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan berkaitan erat dengan laporan keuangan karena rasio tersebut dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Sihura, 2021).

Prediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan analisis laporan keuangan. Menurut Sihura (2021) rasio keuangan yang biasa dipakai untuk menganalisis laporan keuangan diantaranya, rasio likuiditas, rasio solvabilitas/rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio pertama yaitu rasio likuiditas. Rasio ini bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Quick Ratio* (QR), rasio ini berguna bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan menghitung selisih antara aktiva lancar dengan persediaan

yang tersedia. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid tanpa memperhitungkan nilai persediaannya. Dengan demikian, hal ini mempengaruhi kelancaran aktivitas operasional perusahaan yang berdampak pada laba yang dapat diperoleh (Indrasti, 2020).

Rasio keuangan kedua yaitu, rasio solvabilitas. Rasio ini berguna bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini berguna agar perusahaan tidak membebani pada saat membayar kewajibannya saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Current Liabilities to Inventory (CLI)*. Rasio ini berguna bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada persediaan yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban tidak lancarnya. Nilai CLI yang tinggi dapat berdampak risiko yang membuat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, sehingga perusahaan akan diminta untuk membayar beban bunga yang tinggi dan hal ini mempengaruhi terjadi penurunan laba (A Novia & Effendy, 2022).

Rasio keuangan ketiga yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna bagi perusahaan untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini berguna dalam mengukur seberapa optimal kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya

laba kotor terhadap penjualan yang sudah dikurangi dari HPP yang dinyatakan dalam persentase. Menurut Novia & Effendy (2022) rasio ini menggambarkan tingkat keefektivan perusahaan dalam kegiatan operasional yang berkaitan dengan penggunaan bahan baku dan pemasaran dalam menghasilkan laba yang optimal. Menurut Bahar (2020) nilai GPM yang tinggi menggambarkan semakin banyak laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan.

Rasio keuangan selanjutnya adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas berguna bagi perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Rasio ini berguna untuk mengukur keefektivan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO). Rasio ini menggambarkan tingkat penjualan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan terhadap setiap rupiah aset yang dimiliki. Menurut Indrastri (2020) semakin tinggi perputaran aktiva mengindikasikan semakin efisiensi penggunaan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan. TATO dipengaruhi oleh jumlah banyak atau sedikitnya penjualan dan total asset. Dengan demikian, TATO dapat ditingkatkan dengan menambah aktiva agar penjualan semakin meningkat. Menurut Bahar (2020) TATO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena berkaitan dengan pengelolaan seluruh aset perusahaan yang dapat dikelola secara efektif untuk mendapatkan penjualan yang maksimal yang berpengaruh terhadap peningkatan laba pada perusahaan tersebut.

Rasio yang terakhir adalah rasio pasar. Rasio pasar digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio pasar dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung profit yang didapatkan oleh pemegang saham dari harga saham perusahaan. Menurut Heridha (2021) perusahaan dengan prospek yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi. Nilai PER yang tinggi tidak mampu memberikan sinyal positif untuk menarik minat investor, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya pendanaan/modal yang tersedia dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur. Berdasarkan laman invesnesia.com perusahaan manufaktur terbagi kedalam 3 subsektor, diantaranya sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri. Dalam penelitian ini penulis mengambil sector industri barang konsumsi karena perusahaan sektor industri barang konsumsi dianggap yang paling tahan terhadap krisis global dibanding dengan sektor lainnya, karena dalam kondisi kritis ataupun tidak, produk perusahaan industri barang konsumsi tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan dengan kategori ini akan terus tumbuh dan berkembang menjadi besar dan menarik banyak investor untuk menanamkan investasi terhadapnya. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang mengolah bahan baku/mentah menjadi barang jadi yang siap digunakan dalam memenuhi kebutuhan dasar konsumen.

Tabel 1. 1 Rasio Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2020-2022

No	Subsektor	2020	2021	2022
1	<i>Food and Beverages</i>	-0,20	0,02	0,33
2	<i>Cosmetic and Households</i>	-1,00	21,32	-17,44
3	<i>Houseware</i>	0,34	0,59	-0,67
4	<i>Pharmaceuticals</i>	0,35	-0,03	0,10
5	<i>Tobacco Manufacturers</i>	7,78	0,09	0,40
6	<i>Others</i>	0,06	0,06	0,41
	Rata – Rata	1,22	3,67	-2,81

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 yang dapat kita lihat, pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada subsector *food and baverage* tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,20% kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,02% dan meningkat lagi ditahun 2022 sebesar 0,33%. Selanjutnya subsector *cosmetic and households* mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar 1,00% dan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 21,32% di tahun 2021, kemudian ditahun 2022 mengalami penurunan sebesar 17,44%. Untuk subsector *houseware, pharmaceuticals* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Selanjutnya untuk subsector *tobacco manufakturers dan others* mengalami

peningkatan selama 3 tahun berturut-turut. Jadi rata – rata pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,22%, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,67% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,81%.

Pada tabel 1.1 tersebut menunjukkan adanya fluktuasi laba dari perusahaan dari tahun ke tahun. Seperti yang kita lihat dalam tabel, ada beberapa periode yang mengalami hasil negatif, yang artinya perusahaan mengalami penurunan laba ditahun berikut. Faktanya, sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan labanya. Jika terjadi penurunan laba pada periode tersebut, hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu bangkit kembali dan meningkatkan labanya untuk periode selanjutnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Jika perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik. Menurut Sihura (2021) perusahaan yang labanya mengalami pertumbuhan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dengan dengan perusahaan lain, dalam artian perusahaan tersebut kinerja keuangannya sudah efektif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan antara rasio yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan, maka dari itu perlu dilakukan kembali penelitian mengenai hal ini. Penelitian ini merupakan reprediksi dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu maksud melakukan analisis pengaruh rasio keuangan

terhadap prediksi pertumbuhan laba. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur, karena manufaktur merupakan kelompok industri yang paling banyak terdaftar di BEI dan sektor industri barang konsumsi menghasilkan produk untuk kebutuhan pokok masyarakat, sehingga dengan adanya permintaan barang konsumsi yang tinggi tentu hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan labanya.

Selain itu, tahun 2020-2022 dipilih karena periode ini merupakan tahun terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data penelitian. Untuk itu, peneliti perlu melakukan analisis rasio keuangan terhadap perusahaan agar dapat memprediksi pertumbuhan laba dari perusahaan tersebut dengan sampel dan tahun yang berbeda, rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya *Quick Ratio (QR)*, *Current Liabilities to Inventory (CLI)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Price Earnings Ratio (PER)*. Penulis tertarik untuk memberi judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus pada Sektor Industri Barang Konsumsi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan laba perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan labanya dalam bentuk laba bersih yang mana hal ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien tingkat laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang dapat

dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik pula perekonomian perusahaan tersebut. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dilakukan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, penulis akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengaruh *QR (Quick Ratio)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2022?
- b. Apakah pengaruh *CLI (Current Liabilities to Inventory)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2022?
- c. Apakah pengaruh *GPM (Gross Profit Margin)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2022?
- d. Apakah pengaruh *TATO (Total Assets Turn Over)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2022?
- e. Apakah pengaruh *PER (Price Earnings Ratio)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2022?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Pendidikan Diploma IV Jurusan Akuntansi Perpajakan di Universitas Diponegoro Semarang.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari selama perkuliahan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
- d. Menjadi salah satu bahan literatur dan referensi bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap penelitian dalam laporan ini.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang keilmuan khususnya mengenai pengaruh analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diharapkan dapat mengembangkan daya pikir dan disiflin ilmu yang dipelajari dengan praktik kerja di lapangan. Memberikan pandangan kepada investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran kepada perusahaan dengan mengukur pertumbuhan laba menggunakan analisis rasio keuangan. Sehingga, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan labanya.

c. Bagi Universitas

Memberikan tambahan informasi bagi mahasiswa yang akan menyusun laporan akhir yang kaitannya dengan penulisan ini.

1.5 Sistematika

Sistematika penelitian ini disusun dalam 5 bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi definisi operasional variabel dan variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab IV berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.